



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang Angkatan 2019-2022)

Fera Yuhanisa¹, Ira Setiawati², Noni Setyorini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Corresponding author: yuhanisafera@gmail.com

ABSTRACT

Objective. *The aim of this research is to examine the influence of financial literacy, risk perception and perceived convenience on the use of online loans among Semarang city students class 2019-2022.*

Method. *This research is a quantitative study with data collection techniques using a questionnaire using the Cochran formula. The sampling technique uses non-probability sampling testing with a judgment sampling type, thereby producing a sample of 100 respondents. Data analysis techniques use instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. This research data processing uses SPSS 26 tools.*

Results. *Financial literacy does not influence the use of online loans among Semarang city students. Risk perception has a positive and significant influence on the use of online loans among Semarang city students. Perception of convenience has a positive and significant influence on the use of online loans among Semarang city students.*

Implications. *From this research, students' financial literacy lacks education in implementing increased financial understanding. Financial knowledge and management are very important for everyday life. Using online loan applications definitely carries risks. Apart from that, student users think that the ease of using or accessing the peer to peer lending platform is easy to understand.*

Keywords: *Financial Literacy, Perception of Risk, Perception of Convenience, Use of Online Loans.*

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa kota Semarang angkatan 2019-2022.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memakai rumus Cochran. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengujian *non probability sampling* dengan jenis *judgement sampling*, dengan itu menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 26.

Hasil. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang. Persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang. Persepsi

kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang.

Implikasi. Dari penelitian tersebut literasi keuangan mahasiswa kurangnya edukasi dalam pelaksanaan peningkatan pemahaman keuangan. Pengetahuan dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk kehidupan sehari-harinya. Penggunaan aplikasi pinjaman online pasti memiliki risiko yang akan ditimbulkan. Selain itu mahasiswa pengguna beranggapan bahwa kemudahan menggunakan atau mengakses platform peer to peer lending mudah untuk dimengerti.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Persepsi Risiko; Persepsi Kemudahan; Penggunaan Pinjaman Online

1. Pendahuluan

Teknologi informasi berkembang secara pesat dan memberikan pengaruh bagi penggunaannya. Internet merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan. Kehadiran pinjaman *online* sebagai salah satu bentuk *financial technology (fintech)* merupakan imbas dari kemajuan teknologi dan banyak menawarkan dengan syarat dan ketentuan lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank. Kehadiran industri *fintech* dalam menawarkan produk keuangan berbasis digital seakan membuka pintu baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Berbanding terbalik dengan layanan pinjaman konvensional yang ditawarkan Bank atau koperasi, berbagai *fintech* menawarkan produk pinjaman *peer to peerlending (P2P Lending)* atau pinjaman *online* yang dapat diajukan dengan sangat mudah dan tanpa persyaratan yang rumit. Karena kemudahan dan kecepatannya itulah *fintech*.

Banyak kasus yang menyebutkan banyak korban bunuh diri dan stress karena terlibat dalam pinjaman *peer to peer lending (P2P Lending)*. Salah satu korban bunuh diri adalah kasus driver ojek *online* yang meninggal karena stress ditagih oleh *debt collector* pinjaman *online fintech*. Akibat pemberitaan itu, ada yang menyarankan agar *fintech* pinjaman *online* yang menyebabkan konsumen bunuh diri harus ditutup segera. Pasalnya, tekanan penagihan oleh *debt collector* -nya memicu stress konsumen. Sementara itu, fakta-fakta lainnya tentang *pinjaman online* adalah banyak orang yang dihubungi *fintech* sebagai kontak darurat nasabahnya. Padahal, orang itu tidak mengetahui kalau dirinya dijadikan kontak darurat. Belakangan, kontak darurat ini akan menjadi *reput* karena akan dihubungi secara terus menerus oleh petugas penagih utang dari *fintech*, dan hal ini tentunya dirasakan sangat mengganggu.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pendanaan melalui *fintech peer to peer (P2P Lending)* tumbuh signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada 2018 jumlah pendanaan melalui *fintech lending* baru mencapai Rp5,04 triliun. Kemudian di tahun-tahun berikutnya jumlahnya terus naik, hingga mencapai Rp29,88 triliun pada 2021. Adapun untuk tahun ini sampai Mei 2022 jumlah pendanaannya sudah mencapai Rp40,17 triliun. Jika dibandingkan dengan posisi 2018, angka ini sudah tumbuh sekitar 697%. Dana outstanding atau pendanaan yang masih beredar hingga Mei 2022 masih berpusat di Pulau Jawa, yakni sebanyak Rp32,38 triliun. Sedangkan di luar Jawa jumlahnya sebanyak Rp7,78 triliun. Entitas perseorangan jika diuraikan berdasarkan kelompok usia, didominasi dari kelompok milenial (usia 19-24 tahun) yaitu sebanyak 15,89 juta triliun rupiah. Sementara kelompok usia 35-54 tahun telah memanfaatkan dana sebanyak 7,55 triliun. Sisanya sebanyak kurang dari satu triliun rupiah nasabah berusia diluar 19-54 tahun. Jika dilihat dari perspektif gender, perempuan lebih mendominasi menjadi nasabah pinjaman online sebanyak 53,66% daripada nasabah laki-laki sebanyak 43,34% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Terlepas dari semakin tumbuhnya minat masyarakat terhadap pinjaman online, ditemukan data bahwa terdapat 10% nilai pinjaman yang bermasalah. Pinjaman bermasalah ini berkategori tidak lancar (30-90 hari) sebanyak 7,73% atau macet (>90 hari) sebanyak

2,44%. Berbagai factor menjadi penyebab pinjaman bermasalah baik dari pihak perusahaan yang memberikan pinjaman ataupun dari nasabah peminjam (OJK, 2021). Dalam mengevaluasi perusahaan pinjaman *online*, OJK secara rutin selalu melakukan pantauan dan menginformasikan daftar perusahaan pinjaman *online* yang bertindak sesuai regulasi ataupun yang melanggar aturan. Pendekatan ini untuk membangun integritas dari perusahaan pinjaman online itu sendiri (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Literasi keuangan merupakan dukungan yang sangat penting bagi stabilitas keuangan dan ekonomi individu. Lubis (2020) mencatat bahwa pada tahun 2020 kepedulian untuk meningkatkan edukasi keuangan publik akan meningkat sejalan dengan evolusi pasar keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan penting untuk meningkatkan kesetabilan ekonomi. Salah satu penyebab kegagalan keuangan dalam mengelola keuangan bermula dari pemahaman yang kurangbaik tentang literasi keuangan. Tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas seseorang dalam berpikirdan mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan pada keuangan. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapkan dan kehidupan mahasiswa tidaklah mudah, kebutuhan mahasiswa tidak sedikit, otomatis kebutuhan mahasiswa semakin beragam, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan gaya hidup. Mahasiswa tentu mengalami krisis di akhir bulan. Pinjaman online menjadi penyelamat karena dapat membantu para mahasiswa yang tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya di akhir bulan, namun tidak menutup kemungkinan akan menjadi bumerang bagi penggunaanya karena kemudahannya.

Dalam setiap aktivitas dalam kehidupan seseorang selalu mengandung risiko. Risiko adalah peristiwa yang tidak pasti dapat terjadi, akan tetapi pada saat terjadi bisa menimbulkan suatu kerugian. Dimana ada risiko, disana terdapat sebuah ketidakpastian. Makhluk hidup secara alami akan berusaha mengantisipasi serta mengelola risiko. Kemampuan dalam pengelolaan risiko seperti manusia, maka suatu organisasi wajib membuat manajemen risiko agar organisasi tersebut mampu mengantisipasi risiko. Dalam aturan main pinjol, nasabah harus membayar sesuai waktu dan perjanjian. Jika nasabah membayar sesuai kesepakatan, maka tidak ada penagihan, yang ada hanya pengingat saja. Penagihan terjadi ketika komitmen pembayaran tidak terealisasi. Biasanya perusahaan penyedia layanan akan memberikan wewenang kepada debt collector untuk menagih pinjaman terhadap pengguna layanan (Embu, Faqir, Ronald, & Sari, 2021). Risiko yang akan ditanggung oleh pengguna atau nasabah yaitu suku bunga yang tinggi, teror dan pencemaran nama baik serta akan dikenakan denda jika mengalami keterlambatan pembayaran.

Seseorang dalam menggunakan suatu aplikasi *Fintech* adalah adanya kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Persepsi kemudahan dalam menggunakan dapat dirasakan oleh setiap individu yang sudah menggunakannya, sehingga timbulnya manfaat dalam menggunakan suatu aplikasi *fintech*. Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan pengguna dalam menggunakan dalam teknologi sistem informasi. Salah satu teori tersebut yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh suatu individu. Menurut Davis, perilaku penggunaan teknologi informasi diawali dengan adanya manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan pada layanan tersebut (*perceived ease of use*). Model TAM menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi yang dapat mempengaruhi niat perilaku pengguna, dan pada akhirnya mencapai tujuan adopsi dan penggunaan (Davis, 1989). Saat ini, guna membantu masyarakat keluar dari kesulitan ekonomi, banyak jasa Pinjaman *Online* (Pinjol) yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah. Pinjol ini dapat dengan mudah diakses hanya bermodalkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan telepon seluler.

Pinjol dianggap penolong bagi masyarakat dan mahasiswa, karena mampu memberikan dana untuk memenuhi kebutuhan harian dengan syarat yang mudah. Dengan

berbagai kemudahan yang ada pada pinjol, diharapkan ekonomi masyarakat akan tumbuh (Santi, 2019). Para pengguna sudah banyak yang mengetahui tentang keberadaan pinjaman online. Bermodalkan KTP dan rekening bank, pada umumnya dapat mencairkan dana diangka jutaan rupiah. Kemudahan syarat ini cukup membantu nasabah, apalagi pinjol tidak memerlukan agunan atau jaminan atas sejumlah dana yang dipinjam.

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nabil Muhammad Alawi, Vemy Suci Asih, Dadang Husen Sobana (2018) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *financial technology*. Sedangkan penelitian (Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti, 2021) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* BCA, BNI, BRI menunjukkan hasil yang berbeda yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mobile Banking*.

Menurut hasil penelitian dari Saripah, Adriyanti Agustina Putri, Ranti Darwin (2016) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *e-filling* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan Tahun 2015 yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *e-filling*. Sedangkan penelitian dari Joni, Rahmah Yulianti dan Cut Hamdiah, (2022) yang berjudul Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *mobile banking* yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

Menurut hasil penelitian dari Andi Fauziah dan Tenripada (2021) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Penggunaan *E-Banking* yang menyatakan bahwa Kemudahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *E-banking* BRI Syariah di Kota Palu. Sedangkan penelitian dari Milani *et al* (2023) yang berjudul Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Sikap Terhadap Penggunaan Aplikasi DANA Pada Generasi Millennial Di Sukoharjo dengan hasil penelitian yaitu variabel kemudahan ditolak atau tidak berpengaruh antara variabel kemudahan terhadap penggunaan aplikasi DANA.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Penggunaan Pinjaman Online

Penggunaan sistem menurut Davis (1989) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Tangke, 2004 dalam Wibowo, 2008). Menurut Hsueh (2017) pinjaman *online* merupakan model bisnis berbasis Internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. Platform ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana menurut mereka persyaratan pinjaman bank mungkin terlalu tinggi. Pinjaman online memiliki biaya lebih rendah dan efisien yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional.

Literasi Keuangan

Menurut OJK literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak (OJK, 2020). Dalam menggunakan teknologi keuangan pada era digital memerlukan literasi keuangan yang bertujuan agar setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi keuangan yang canggih secara efektif (Morgan, 2020). Literasi keuangan sebagai keahlian dasar berupa pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup dan meminimalisir dan

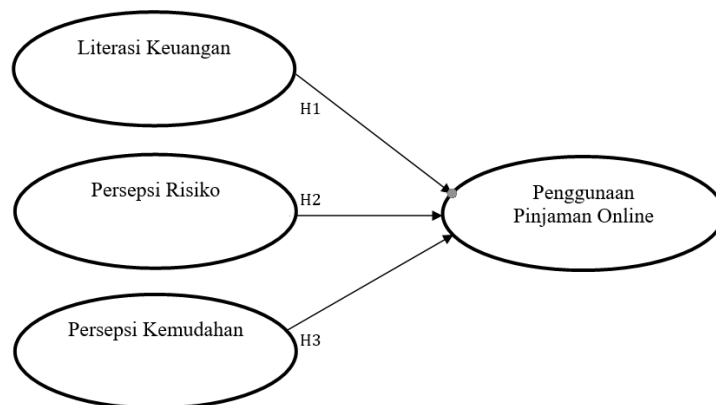
mencari solusi dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan keuangan (Fianto, 2017).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah suatu kondisi ketidakpastian yang akan terjadi pada dampak dari aktivitas yang menjadi dasar atau motivasi untuk mempertimbangkan sebelum melakukan aktivitas tersebut (Iswah & Soenhadji, 2020). Risiko dijelaskan sebagai asumsi individu yang bersifat subjektif ketika merasakan kerugian dari hasil pelaksanaan aktivitas (Pavlou dalam Asri & Susanti, 2018). Risiko memiliki dua efek yaitu efek positif atau disebut juga dengan peluang atau *opportunity*, dan efek negatif atau yang disebut juga dengan ancaman atau *threat*. Tetapi pada umumnya risiko hanya dipahami sebagai efek negatif saja atau ancaman seperti kerugian dan kehilangan, padahal seharusnya ancaman tersebut merupakan suatu ketidakpastian yang belum tentu terjadi tetapi bisa diantisipasi dan dipahami sehingga mampu dikelola menjadi strategi sehingga menjadi peluang atau kesempatan terhindar dari ancaman tersebut atau menjadi antisipasi atau keberhasilan (Rizqiah, 2017).

Persepsi Kemudahan

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989), adalah model yang paling populer dan berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM dikenal untuk memahami hubungan antara manusia dan teknologi melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Menurut TAM, perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh behavioral intention mereka, yang dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* mereka atas teknologi. *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam TAM merupakan konstruksi yang paling penting untuk memprediksi penerimaan sistem informasi (Cheong & Park, 2005). *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* adalah konstruksi asal dari TAM. TAM telah menjadi populer karena memenuhi karakteristik teoritis menjadi sederhana, didukung oleh data, dan berlaku untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi baru di berbagai bidang Rauniar, dkk (2014).



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online*.

H2 : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online*.

H3 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online*.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Waktu pelaksanaan penelitian ini tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 19 Oktober 2023 dengan tempat penelitian dilakukan di Kota Semarang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini menggunakan data primer. Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui google formulir kepada 100 responden dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penilaian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas instrument, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji glejser. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji antara lain: Uji Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi (R^2).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1. Output Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas (Correlation)	R_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.476	0.197	VALID
	X1.2	0.270	0.197	VALID
	X1.3	0.538	0.197	VALID
	X1.4	0.464	0.197	VALID
	X1.5	0.571	0.197	VALID
	X1.6	0.460	0.197	VALID
	X1.7	0.503	0.197	VALID
	X1.8	0.580	0.197	VALID
	X1.9	0.420	0.197	VALID
Persepsi Risiko	X2.1	0.549	0.197	VALID
	X2.2	0.534	0.197	VALID
	X2.3	0.631	0.197	VALID
	X2.4	0.732	0.197	VALID
	X2.5	0.758	0.197	VALID
	X2.6	0.734	0.197	VALID
	X2.7	0.647	0.197	VALID
	X2.8	0.665	0.197	VALID
	X2.9	0.756	0.197	VALID
	X2.10	0.581	0.197	VALID
	X2.11	0.730	0.197	VALID
Persepsi Kemudahan	X3.1	0.669	0.197	VALID
	X3.2	0.697	0.197	VALID
	X3.3	0.672	0.197	VALID
	X3.4	0.713	0.197	VALID
	X3.5	0.760	0.197	VALID
	X3.6	0.710	0.197	VALID
	X3.7	0.669	0.197	VALID
	X3.8	0.697	0.197	VALID
Penggunaan Pinjaman Online	Y.1	0.739	0.197	VALID
	Y.2	0.658	0.197	VALID
	Y.3	0.785	0.197	VALID
	Y.4	0.549	0.197	VALID
	Y.5	0.691	0.197	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan sebaran bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu lebih dari 0.195 Oleh karena itu, seluruh hal instrument observasi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.849	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.868	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X3)	0.849	Reliabel
Penggunaan Pinjaman Online (Y)	0.716	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 masing-masing variabel maka dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05447572
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.048
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Pada pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov* terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dianggap terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dianggap distribusi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa pada tabel 4.11 diatas mendapatkan hasil dengan melihat signifikansi Asymp sebesar 0,200, artinya hasil uji tersebut lebih besar dari taraf signifikansinya adalah 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dapat terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

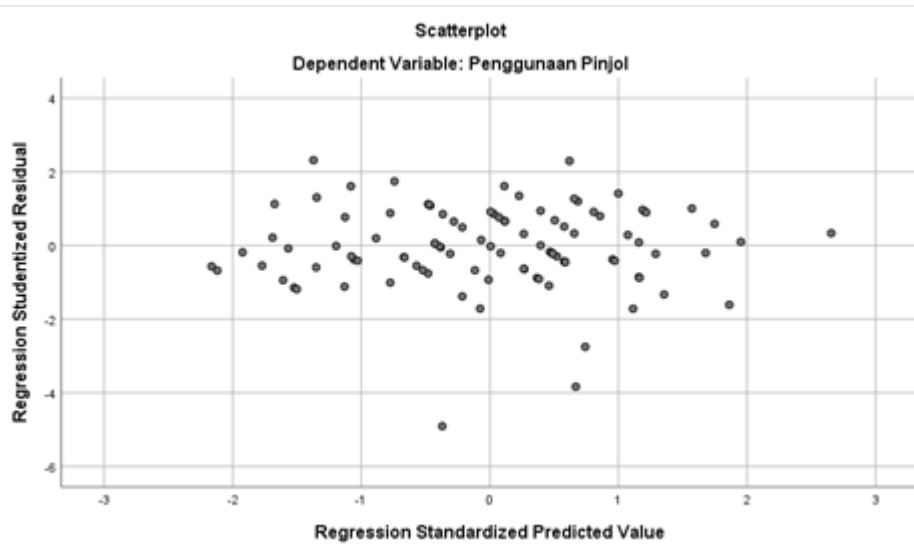
Tabel 4. Output Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.217	.739		1.647	.103		
	Literasi Keuangan	.031	.020	.077	1.543	.126	.638	1.568
	Persepsi Risiko	.215	.049	.473	4.372	.000	.134	7.472
	Persepsi Kemudahan	.256	.060	.425	4.266	.000	.158	6.315
a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjol								

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada tabel kolom *tolerance* dari keempat variabel independen yang ada adalah literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan secara berurutan mendapatkan nilai sebesar 0.638, 0.134, 0.158 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model relaps dan informasi tersebut dapat digunakan untuk pengujian tambahan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Output Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa beberapa variabel mempunyai nilai sig > 0,05. Sehingga model regresi pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dideteksi dengan metode grafik. Metodologi grafis dalam uji heteroskedastisitas harus dilihat dari sebaran pusat-pusat yang tidak dapat didekati dan model yang tersebar dan di bawah angka 0 pada pusat Y yang tidak beraturan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Output Uji Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	1.217	.739		1.647	.103
	Literasi Keuangan	.031	.020	.077	1.543	.126
	Persepsi Risiko	.215	.049	.473	4.372	.000
	Persepsi Kemudahan	.256	.060	.425	4.266	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjol

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstan sebesar 1.217 menjelaskan apabila variabel kemudahan transaksi literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan konstan, maka manajemen keuangan pribadi bernilai 1.217.
2. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan maka penggunaan pinjaman *online* akan naik sebesar 0,031 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap.

3. Nilai koefisien variabel persepsi risiko (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0.215. Hal ini menunjukkan jika variabel persepsi risiko mengalami kenaikan maka penggunaan pinjaman *online* akan naik sebesar 0.215 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien variabel persepsi kemudahan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0.256. Hal ini menunjukkan jika variabel persepsi kemudahan mengalami kenaikan maka penggunaan pinjaman *online* sebesar 0.256 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap.

Uji T (Parsial)

Tabel 6 Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.217	.739		1.647	.103
	Literasi Keuangan	.031	.020	.077	1.543	.126
	Persepsi Risiko	.215	.049	.473	4.372	.000
	Persepsi Kemudahan	.256	.060	.425	4.266	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjol

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari hasil uji t pada tabel uji linier berganda diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).
Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis (H_1) pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa variabel literasi keuangan (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).
2. Pengaruh persepsi risiko (X_2) terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).
Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis (H_2) pada penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel persepsi risiko (X_2) memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).
3. Pengaruh persepsi kemudahan (X_3) terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).
Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) pada penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel persepsi kemudahan (X_3) memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Output Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.910	3	206.970	180.497	.000 ^b
	Residual	110.080	96	1.147		
	Total	730.990	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjol

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai signifikan $0,000 <$ dari tingkat signifikan sebesar $0,05$. Disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan pinjaman *online*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Output Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.849	.845	1.07083

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko

b. Dependent Variable: Penggunaan Pinjol

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,845, artinya variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan memberikan pengaruh 84,5% terhadap variabel penggunaan pinjaman *online*, sedangkan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil pengujian hipotesisi (H1) menyatakan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman *online*. Variabel literasi keuangan (X1) dengan t hitung 1.543, t tabel 0,195 dan signifikansi 0.126, dimana nilai signifikansi > nilai 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel literasi keungan (X1) tidak berpengaruh terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa Kota Semarang (Y). Hal ini memungkinkan kurangnya edukasi dalam pelaksanaan peningkatan pemahaman keuangan di kalangan masyarakat. Dengan diiringi pesatnya perkonomian dan kemajuan teknologi pada masa sekarang juga perlunya pengetahuan keuangan yang lebih dalam. Dalam hal ini literasi keuangan sangat berpengaruh pula dengan suatu kesejahteraan seseorang. Pengetahuan dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* BCA, BNI, BRI menunjukkan hasil yang berbeda yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *Mobile Banking*.

Pengaruh persepsi risiko Terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil pengujian hipotesisi (H1) menyatakan adanya pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan pinjaman *online*. Variabel persepsi risiko (X2) dengan t hutung 4.372, t tabel 0,195 dan signifikansi 0.000 , dimana nilai signifikansi < nilai 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel persepsi risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa Kota Semarang (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penggunaan aplikasi pinjaman online pasti memiliki risiko yang akan ditimbulkan, salah satu hal yang terdapat dalam variabel ini yaitu adanya risiko yang ditimbulkan, dimana apabila terdapat risiko yang tinggi dalam penggunaan aplikasi pinjaman online maka akan mempengaruhi minat penggunaan aplikasi pinjaman online tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Joni, Rahmah Yulianti dan Cut Hamdiah, (2022) yang berjudul Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *mobile banking* yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

Pengaruh persepsi kemudahan Terhadap Penggunaan Pinjaman

Hasil pengujian hipotesisi (H3) menyatakan adanya pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan pinjaman *online*. Variabel persepsi kemudahan (X3) dengan t hitung 4.266, t tabel 0,195 dan signifikansi 0.000 , dimana nilai signifikansi < nilai 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemudahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa Kota Semarang (Y). Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan berarti masyarakat maupun pengguna beranggapan bahwa menggunakan atau

mengakses platform peer to peer lending mudah untuk dimengerti. Apabila dipersepsikan mudah dimengerti, maka platform tersebut mudah untuk digunakan. Sebaliknya, apabila dipersepsikan tidak mudah untuk dimengerti dan diakses, maka platform tersebut tidak menimbulkan pengguna untuk menggunakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Andi Fauziah dan Tenripada (2021) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Penggunaan *E-Banking* yang menyatakan bahwa Kemudahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *E-banking* BRI Syariah di Kota Palu.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, pertama adalah masalah keterwakilan, dimana sampel penelitian ini sebagian besar terdiri dari mahasiswa masih banyak yang tidak mengetahui teknik atau ketentuan pengisian kuesioner. Sehingga penulis harus meneliti kembali hasil dari kuesioner. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada pengujian pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan pinjaman *online*, untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengembangkan variabel yang lain seperti kreditabilitas dan persepsi manfaat. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya untuk pengolahan data bisa menggunakan metode yang baru.

6. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan individu tinggi, maka akan semakin baik keputusan keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut dan sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan rendah akan sulit untuk mengatur keuangannya sehingga individu tersebut sulit untuk mengontrol keuangannya. Persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang. Hal ini menyatakan semakin kecil risiko, maka semakin banyak pengguna menggunakan pinjaman *online*. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa kota Semarang. Sehingga semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi penggunaan pinjaman *online*.

Daftar Pustaka

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022, April). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 24, No. 2, pp. 245-258).
- Afnesia, U., & Ayunda, R. (2021). Perlindungan Data Diri Peminjam Dalam Transaksi Pinjaman Online: Kajian Perspektif Perlindungan Konsumen Di Indonesia. Jurnal Komunitas Yustisia, 4(3), 1035-1044.
- Agustiningrum, D., & Andjarwati, A. L. (2021). Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan pembelian di marketplace. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(3), 896-906.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Budiyanto, A. (2023). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara. Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer, 7(2), 98-102.

- Davis (1989) dalam Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 196942.
- Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cecil. Co. Id. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cecil. Co. Id. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Iffat, M. F., & Laksmi, A. C. (2023, January). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 441-449).
- Irmadhani, I. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy, terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).
- Lestari, I. T., & Widyastuti, W. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Belanja Online (Studi Pada Pengguna Tokopedia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 478-484.
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521-532.
- Milani, M., Sheda, G. A., Wulandari, W. S., Latifah, N. N., Sakinah, F., Fatimah, A. U., & Mayasari, N. (2023). Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Sikap Terhadap Penggunaan Aplikasi DANA Pada Generasi Millenial Di Sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(2), 263-282.
- Mukmin, M. N., Masnuneh, M., & Ch, I. (2021). Pinjaman Online: Pengetahuan, Tabungan, Asuransi, Dan Investasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 171-177.
- Noviandini, N. C. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak di Yogyakarta. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 15-22.
- Nursinta, L. A., & Widodo, M. W. (2022, September). Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Pinjaman Online Pada E-Commerce Shopee Paylater. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 7, No. 1, pp. 332-340).
- Ong, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516-524.
- Permatasari, B. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Mobile Banking BCA. *Journals of Economics and Business*, 2(2), 1-16.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akutansi*, 32(6), 1518-1535.
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22-32.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127-135.

- Ridho, M. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Behavior Management Dalam Penggunaan P2p Lending Paylater Pada Masa Pandemi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rosiwan, G. M. A. (2022, January). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan Pengguna terhadap Penggunaan Sistem Kredit Online Pada Aplikasi Kredivo di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. In Bandung Conference Series: Business and Management (Vol. 2, No. 1, pp. 69-76).
- Safira, B. (2022). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Spaylater Dki Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 25-35.
- Saripah, S., Putri, A. A., & Darwin, R. (2016). Pengaruh kepercayaan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak orang pribadi di KPP pratama Pekanbaru tampan tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 6(2), 134-149.
- Savitri, A., Syahputra, A., Hayati, H., & Rofizar, H. (2021). Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 116-124.
- Setiani, R. L. A., WIDIAWATI, H. S., & LINAWATI, L. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Fintech Payment Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sudjatmika, F. V. (2017). Pengaruh harga, ulasan produk, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan pembelian secara online di Tokopedia. com. *Agora*, 5(1).
- Tirtana, I., & Permata Sari, S. (2014). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264.
- Wulandari, K. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Sidoarjo (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yunita, N. R., Sumarsono, H., & Farida, U. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 90-105.
- Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online Spaylater pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 55-62.